



Resiliensi Akademik Mahasiswa Pesantren

Hanik Mufaridah¹, Indriyana Rachmawati²

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Ibrahimy
Situbondo, Indonesia¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Yogyakarta, Indonesia²

Email : hanyfarida2801@gmail.com, indriyanarachmawati@uny.ac.id

Received: 2023-02-04; Accepted: 2023-02-16; Published: 2023-02-23

Abstrak

Resiliensi akademik merupakan ketahanan akademik individu dalam menghadapi tekanan akademik. Di era industri 5.0 ketahanan sangat dibutuhkan oleh individu untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Penelitian ini menentukan prevalensi resiliensi akademik mahasiswa pesantren dalam menghadapi era industri 5.0. Penelitian ini menggunakan desain survey. Sampel penelitian ini adalah 116 mahasiswa pesantren yang dipilih dengan teknik proportional stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan angket resiliensi akademik. Diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai KMO dan Bartlett's Test sebesar 0,741. Data dianalisis secara deskriptif. Resiliensi akademik mahasiswa ditunjukkan dengan memiliki kompetensi, kepercayaan diri, karakter, komitmen, minat, dan pengendalian diri untuk mengatasi situasi sulit yang dihadapi. Komitmen merupakan aspek penting bagi individu untuk tegar dalam situasi akademik.

Kata Kunci: *Resiliensi Akademik; Mahasiswa Pesantren.*

Abstract

Academic resilience is an individual's academic resilience in the face of academic pressure. In the industrial era 5.0, resilience is needed by individuals to face various challenges in the future. This study determines the prevalence of academic resilience of Islamic boarding school students in facing the industrial era 5.0. This study uses a survey design. The sample of this research was 116 Islamic boarding school students who were selected using proportional stratified random sampling technique. Data collection uses an academic resilience questionnaire. Validity and reliability were tested with KMO and Bartlett's Test values of 0.741. Data were analyzed descriptively. Students' academic resilience is shown by having competence, self-confidence, character, commitment, interest, and self-control to overcome difficult situations they face. Commitment is an important aspect for individuals to be strong in academic situations.

Keywords: *Academic Resilience; Pesantren Students.*

PENDAHULUAN

Industri 5.0 merupakan era baru yang dicetuskan oleh pemerintah Jepang dan menuntut individu bukan hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga mampu menjalankan fungsinya sebagai manusia. Artinya individu diminta untuk terampil dalam menemukan solusi untuk permasalahan sosial yang bermunculan dan menggunakan kemampuan intelektualnya dalam rangka kesejahteraan secara berkelanjutan (Skobelev and Borovik 2017) (Raharja 2019). Kemunculan industri 5.0 disebabkan oleh kegagalan industri 4.0 yang menjadikan individu sebagai instant gratification di mana individu menjadi sosok yang tidak sabar, menginginkan segala hal harus dipenuhi dengan segera, dan pemenuhan kepuasan dengan cepat (Al Faruqi 2019).

Hal tersebut menimbulkan persoalan tersendiri dalam kehidupan individu, karena mengurangi daya juang individu untuk memperoleh sesuatu, sampai akhirnya Jepang memunculkan gagasannya untuk mengembangkan era industri 5.0 dalam rangka menyeimbangkan antara teknologi dan resolusi untuk permasalahan sosial dan mencapai sustainable development goal. Sustainable development goal memiliki tujuan salahnya pengembangan resiliensi individu dalam rangka menghadapi perubahan yang pesat, seperti kehadiran era industri 5.0. Bahkan, dikatakan pula bahwa resiliensi merupakan tindakan mendesak yang harus dibangun untuk membantu individu menghadapi perubahan situasi atau kejadian ekstrim dalam lingkungannya, salah satunya akademik.

Resiliensi dimaknai sebagai kemampuan individu untuk berhasil dalam beradaptasi terhadap situasi yang sulit atau gangguan atau stres, mampu membangun tujuan yang jelas dan realistis, berhubungan baik dan nyaman dengan orang lain dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami (Wright and Masten 2015) (Utami 2017). Garmezy sebagai pengembang teori resiliensi mengungkapkan tiga faktor ketahanan individu yang meliputi karakteristik individu, hubungan erat dengan keluarga, serta dukungan sosial dan struktur di luar keluarga dekat (Shastri 2013). Penjelasan ini menunjukkan bahwa resiliensi bukan hanya berhubungan pada kemampuan individu untuk bangkit kembali setelah mengalami peristiwa sulit melalui adaptasi, namun juga mampu menyelesaikan masalah dan membangun tujuan yang jelas.

Sedangkan, dalam akademik, resiliensi dimaknai sebagai kemampuan individu untuk bertahan pada kondisi yang sulit, bangkit dan mampu mengatasi keterpurukan dan beradaptasi dengan positif terhadap tuntutan akademik (Sari and Indrawati 2016) (Humaira, Menanti, and Dewi 2023) (Khomsah and Mugiarto 2018). Dengan demikian, resiliensi akademik dapat dimaknai sebagai kemampuan individu untuk bangkit kembali, menemukan solusi dan tujuan dan beradaptasi serta merasa nyaman dengan tuntutan akademik maupun kesulitan akademik lainnya.

Pemerintah Indonesia saat ini sedang gencar-gencarnya mencanangkan kemerdekaan belajar, tentu saja hal ini mendorong stakeholder sebagai pengembang kurikulum mampu menghadirkan pembelajaran yang terbuka bagi semua mahasiswa yang menginginkan dan mengharuskan belajar di Perguruan Tinggi tertentu sesuai dengan minatnya. Hal ini menuntut mahasiswa untuk beradaptasi dengan tuntutan akademik di jenjang Perguruan Tinggi pada saat ini. Sayangnya, tidak semua mahasiswa mampu menghadapi perubahan tuntutan akademik yang disebabkan oleh kurangnya resiliensi akademik dalam dirinya.

Rendahnya resiliensi akademik individu disebabkan oleh beban belajar, tuntutan kompetensi yang tinggi dan tidak dibarengi dengan peningkatan kemampuan dan penyesuaian

akademik menyebabkan individu mengalami perilaku menyimpang. Oleh karena itu, resiliensi akademik sebagai aspek penting yang perlu dipahami untuk memahami kondisi individu saat ini (Anggraini, Wahyuni, and Soejanto 2017) (Poerwanto and Prihastiwi 2017).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan pentingnya resiliensi akademik bagi siswa. (Jowkar et al. 2014) menemukan bahwa pendekatan penguasaan dan pendekatan kinerja merupakan prediktor positif yang signifikan. Selain itu, orientasi tujuan prestasi yang memiliki peran penting dalam prestasi akademik siswa. Namun (García-Crespo, Fernández-Alonso, and Muñiz 2021) menemukan prediktor lain yang mempengaruhi resiliensi akademik siswa. Hasil menunjukkan bahwa variabel yang paling baik memprediksi resiliensi pribadi dan keluarga siswa adalah indeks kepercayaan diri dalam membaca yakni antara 62 dan 130 poin persentase, perasaan memiliki terhadap sekolah (40 poin persentase), dan dukungan dari keluarga sebelum memulai sekolah dasar. Selain itu, faktor-faktor terkait pengajaran yakni menjaga ketertiban kelas dan lingkungan sekolah yang aman dan tertib (62 poin persentase) dan pengajaran yang berfokus pada pemahaman dan refleksi (61 poin persentase).

Selain itu, (Beri and Kumar 2018) mengungkapkan bahwa resiliensi akademik merupakan salah satu komponen penting dari pembelajaran sosial emosional. Komponen resiliensi akademik antara lain, kemampuan memotivasi diri, kemampuan memahami stres, dan kemampuan mengelola stres saat menghadapi kondisi buruk. Hal ini sejalan dengan temuan (Wills and Hofmeyr 2019) bahwa siswa dengan kondisi kemiskinan tinggi dapat mencapai hasil akademik yang baik secara konsisten, karena faktor ketahanan akademik terutama dalam keterampilan sosio-emosional.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian yaitu survei. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang resiliensi akademik mahasiswa. (Morrison 2012) menyatakan penelitian survei dapat digunakan untuk mendeskripsikan dengan jelas tentang kondisi atau sikap yang terjadi pada saat ini. Artinya penelitian survei dilakukan untuk mengetahui gambaran resiliensi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa pesantren.

Jenis survei yang digunakan adalah cross sectional survey design yaitu desain penelitian yang mengumpulkan data pada satu waktu kepada sampel (Creswell 2012). Pemilihan desain survei cross sectional dilakukan untuk mengukur perilaku dari sejumlah populasi melalui sampel mengenai tingkat integritas akademik siswa sebagai variabel dalam penelitian. Hal ini menjadi pertimbangan bahwa desain survei cross sectional merupakan desain survei yang populer digunakan dalam pendidikan, dan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang sikap, keyakinan, pendapat, dan perilaku dengan kelebihan dapat menyajikan informasi dalam waktu yang singkat.

Penelitian melibatkan mahasiswa pesantren, dimana populasinya merupakan mahasiswa di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang terdiri atas Universitas Ibrahimy Situbondo dan Ma'had Aly Situbondo Situbondo khususnya program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Tadris Matematika, Pendidikan Bahasa Arab, Hukum, Fiqh dan Ushul Fiqh. Teknik pengambilan subjek penelitian dengan cara propotional stratified random sampling. Jumlah sampel penelitian sebanyak 116 mahasiswa pesantren.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan skala resiliensi akademik mahasiswa pesantren yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Pengembangan skala ini dengan mengacu pada teori dan hasil penelitian sebelumnya untuk menyusun indikator dalam membentuk resiliensi akademik mahasiswa pesantren. Selanjutnya, indikator tersebut dikembangkan menjadi deskriptor dan item untuk disusun angket dan diberikan pada mahasiswa agar dijawab sesuai dengan kondisi yang dialami.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, mencari mean dan standar deviasi dari data penelitian yang diperoleh. (Loeb et al. 2017) menyatakan analisis data dengan menggunakan deskriptif mampu memberikan informasi tentang kondisi yang terjadi di lapangan dan penilaian baru berdasarkan data yang telah diperoleh. Kemudian hasil penelitian tersebut dikategorikan ke dalam empat kategori (sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah) untuk memperoleh gambaran lebih detail tentang persentase resiliensi akademik mahasiswa pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu memperoleh gambaran resiliensi akademik mahasiswa pesantren. Gambaran yang dimaksudkan di sini bukan hanya persentase resiliensi akademik mahasiswa pesantren, namun juga aspek-aspek yang membentuk resiliensi akademik mahasiswa pesantren.

Perhitungan validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa dari tujuh (7) indikator resiliensi akademik, hanya enam (6) indikator yang menggambarkan resiliensi akademik. Meskipun hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan skor 0,960, namun ketika dianalisis faktor terdapat satu (1) indikator yang tidak menggambarkan resiliensi akademik yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Resiliensi Akademik Hasil Analisis Faktor

No	Indikator sebelum Analisis Faktor	Indikator Setelah Analisis Faktor
1	Memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi situasi sulit	Pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi situasi sulit
2	Memiliki keyakinan mampu menghadapi situasi sulit	Memiliki keyakinan mampu menghadapi situasi
3	Memiliki kualitas pribadi yang baik	Memiliki kualitas pribadi yang baik
4	Memiliki kontribusi terhadap diri sendiri dan orang lain	Memiliki kontribusi terhadap diri sendiri dan orang lain
5	Mampu mengatasi kesulitan dengan positif dan adaptif	Mampu mengatasi kesulitan dengan positif dan adaptif
6	Mengendalikan tindakan dan keputusan	Mengendalikan tindakan dan keputusan
7	Membangun rasa aman secara fisik dan emosi	-

Hasil akhir dari analisis faktor menunjukkan nilai KMO and Bartlett's Test sebesar $0,741 > 0,5$, dengan item yang valid sebanyak 23 item dari 45 item pernyataan resiliensi akademik.

Tujuan akhir pembahasan ini yaitu memperoleh gambaran resiliensi akademik mahasiswa pesantren. Hasil menunjukkan bahwa tingkat resiliensi akademik mahasiswa pesantren berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi yaitu sebanyak 93%. Artinya mahasiswa pesantren memiliki resiliensi akademik tinggi dan sangat tinggi. Mahasiswa yang

memiliki resiliensi akademik yang rendah dan sangat rendah hanya 8%. Hal ini sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati et al. 2021) terhadap mahasiswa Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang yang memiliki resiliensi akademik tinggi dan sangat tinggi dengan persentase 92%. Juga ditemukan tidak ada perbedaan antara resiliensi akademik mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Makasar (Latif and Amirullah 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara resiliensi akademik mahasiswa di pesantren dan mahasiswa di luar pesantren.

Resiliensi akademik mahasiswa pesantren sebanyak 93% dijelaskan oleh indikator memiliki kontribusi terhadap diri sendiri dan orang lain. Sedangkan, yang lainnya, dijelaskan oleh (1) memiliki keyakinan untuk menghadapi situasi sulit, (2) memiliki kualitas pribadi yang baik, (3) memiliki kontribusi terhadap diri sendiri dan orang lain, (4) mampu mengatasi kesulitan dengan positif dan adaptif, dan (5) mengendalikan tindakan dan keputusan. Indikator-indikator tersebut sejalan dengan Garmezy bahwa salah satu faktor yang membentuk resiliensi individu yakni karakteristik individu tersebut (Athota, Budhwar, and Malik 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik mahasiswa pesantren ditunjukkan dengan kontribusi terhadap diri sendiri dan orang lain.

KESIMPULAN

Mahasiswa pesantren memiliki resiliensi akademik yang tinggi dan sangat tinggi dengan persentase 92%. Mahasiswa pesantren yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi dan sangat tinggi ditunjukkan dengan; (1) memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi situasi sulit, (2) memiliki keyakinan untuk menghadapi situasi sulit, (3) memiliki kualitas pribadi yang baik, (4) memiliki kontribusi terhadap diri sendiri dan orang lain, (5) mampu mengatasi kesulitan dengan positif dan adaptif, dan (6) mengendalikan tindakan dan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Okha Devi, Esa Nur Wahyuni, and Laily Tiarani Soejanto. 2017. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Resiliensi Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Trawas." *Jurnal Konseling Indonesia* 2(2):50–56.
- Athota, Vidya S., Pawan Budhwar, and Ashish Malik. 2020. "Influence of Personality Traits and Moral Values on Employee Well-being, Resilience and Performance: A Cross-national Study." *Applied Psychology* 69(3):653–85.
- Beri, Nimisha, and Deepak Kumar. 2018. "Predictors of Academic Resilience among Students: A Meta Analysis." *Journal on Educational Psychology* 11(4):37–44.
- Creswell, John W. 2012. *Personal Copy: Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education, Incorporated.
- Al Faruqi, Umar. 2019. "Future Service in Industry 5.0." *Jurnal Sistem Cerdas* 2(1):67–79.
- García-Crespo, Francisco J., Rubén Fernández-Alonso, and José Muñiz. 2021. "Academic Resilience in European Countries: The Role of Teachers, Families, and Student Profiles." *Plos One* 16(7):e0253409.
- Humaira, Yana, Asih Menanti, and Salamiah Sari Dewi. 2023. "Pengaruh Sense of Humor Dan Self Compassion Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Syiah

- Kuala Banda Aceh.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 5(3):2308–21.
- Jowkar, Bahram, Javad Kojuri, Naeimeh Kohoulat, and Ali Asghar Hayat. 2014. “Academic Resilience in Education: The Role of Achievement Goal Orientations.” *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism* 2(1):33.
- Khomsah, Novi Rizani, and Heru Mugiarto. 2018. “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Resiliensi Siswa.” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7(2):46–53.
- Latif, Suciani, and Muhammad Amirullah. 2020. “Students Academic Resilience Profiles Based on Gender and Cohort.” *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 5(4):175–82.
- Loeb, Susanna, Susan Dynarski, Daniel McFarland, Pamela Morris, Sean Reardon, and Sarah Reber. 2017. “Descriptive Analysis in Education: A Guide for Researchers. NCEE 2017-4023.” *National Center for Education Evaluation and Regional Assistance*.
- Morrison, M. A. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Kencana.
- Poerwanto, Agus, and Wiwik J. Prihastiwati. 2017. “Analisis Prediktor Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Surabaya.” *PSIKOSAINS: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi* 12(1):45–56.
- Rachmawati, Indriyana, Widya Multisari, Triyono Triyono, Irene Maya Simon, and Augusto da Costa. 2021. “Prevalence of Academic Resilience of Social Science Students in Facing the Industry 5.0 Era.” *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10(2):676–83.
- Raharja, Handy Yoga. 2019. “Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 Dan Society 5.0 Di Pendidikan Tinggi Vokasi.” *Journal Of Digital Education, Communication, And Arts (Deca)* 2(1):11–20.
- Sari, Paundra Kartika Permata, and Endang Sri Indrawati. 2016. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan x Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.” *Jurnal Empati* 5(2):177–82.
- Shastri, Priyavadan Chandrakant. 2013. “Resilience: Building Immunity in Psychiatry.” *Indian Journal of Psychiatry* 55(3):224–34.
- Skobelev, P. O., and S. Yu Borovik. 2017. “On the Way from Industry 4.0 to Industry 5.0: From Digital Manufacturing to Digital Society.” *Industry 4.0* 2(6):307–11.
- Utami, Cicilia Tanti. 2017. “Self-Efficacy Dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis.” *Buletin Psikologi* 25(1):54–65.
- Wills, Gabrielle, and Heleen Hofmeyr. 2019. “Academic Resilience in Challenging Contexts: Evidence from Township and Rural Primary Schools in South Africa.” *International Journal of Educational Research* 98:192–205.
- Wright, Margaret O’Dougherty, and Ann S. Masten. 2015. “Pathways to Resilience in Context.” *Youth Resilience and Culture: Commonalities and Complexities* 3–22.